

Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)

Savina Maya Trinanda¹ M. Yahdi² Noviansyah Rizal³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
savinamaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016. Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada kategori *Global Reporting Indeks (GRI) versi 3.0* yang dilihat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Dari 44 perusahaan yang terdaftar, hanya 35 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan. Teknik analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial size dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan bahwa secara parsial size dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.

Kata kunci : Size, profitabilitas, leverage, GRI indeks, Corporate Social Responsibility (CSR)

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of company size, profitability and leverage of social responsibility disclosures of listed property and real estate services company in Indonesia Stock Exchange in 2016 (BEI). Measurement of corporate social responsibility is based on the category of the Global Reporting Index (GRI) version 3.0 is seen in the company's annual financial report. The population in this study is a company registered in the Indonesia Stock Exchange in 2016. Of the 44 companies listed, only 35 companies that meet the criteria of the study sample has been determined. The data analysis technique with classical assumption test. Testing of hypotheses using multiple linear regression analysis with SPSS 25.0 for windows. The results showed that Partially, size and leverage significant positive effect on Corporate Social Responsibility Disclosure, while profitability does not significantly affect the company's Corporate Social Responsibility Disclosure.

Key words: Size, profitability, leverage, GRI index, Corporate Social Responsibility (CSR)

PENDAHULUAN

Perubahan teknologi, sosial ekonomi, budaya pada era globalisasi saat ini ditandai oleh besarnya kontribusi perusahaan dan masyarakat yang saling bersinergi dalam penentuan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Revolusi ini melahirkan kapitalis modern, dimana

uang sangat memegang peranan penting. Revolusi memberikan akibat yang besar untuk masyarakat, lingkungan dan sosial. Selain meningkatkan mutu serta kualitas kehidupan bermasyarakat, perusahaan juga melahirkan banyak kaum-kaum buruh serta beberapa kerusakan lingkungan dampak dari aktivitas suatu perusahaan. Begitupun kesadaran masyarakat akan peran serta perusahaan dalam lingkungan sosial pun semakin meningkat. Masyarakat membutuhkan informasi tentang mengenai bagaimana perusahaan sudah melaksanakan kegiatan sosialnya agar memastikan bahwa hak-hak masyarakat sekitar telah terpenuhi. Tanggung jawab sosial perusahaan bisa dilihat sebagai ketersediaan berbagai informasi keuangan dan non keuangan yang berhubungan dengan interaksi perusahaan terhadap lingkungan fisik juga lingkungan sosial, yang bisa membuat suatu laporan tahunan perusahaan juga laporan kegiatan sosial di tiap tahunnya. Definisisecara luas yang tertulis suatu organisasi dunia World Bisnis Council for Sustainable Development (WBCD) yang mengaku bahwa CSR adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha dalam beraksi etis dan menyerahkan kontribusi untuk perkembangan ekonomi dari perkumpulan di daerah setempat maupun dalam masyarakat luas, dengan bersamaan penambahan taraf hidup para pekerjanya beserta semua keluarga.

Penelitian menjelaskan mengenai faktor-faktor yang memprovokasi pengungkapan tanggung jawab sosial di wilayah Indonesia menimbulkan hasil yang menarik dan beragam untuk dikaji lebih dalam. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu mengindikasikan bahwa ada perbedaan hubungan profit terhadap pengungkapan CSR. Gray et al (2001) mengaku bahwa profit dominan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Bertentangan dengan itu, Patten (1991), Hackston and Milne (1996), Sembiring (2003) mengungkapkan bahwa profit tidaklah signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dari kejadian-kejadian yang terjadi dan dari hasil riset terdahulu terdapat sejumlah variabel yang dominan terhadap pengungkapan CSR masih mengindikasikan hasil yang berbeda, bahkan berlawanan dengan antara hasil penelitian satu sama lainnya. Dalam penelitian hal inilah yang akan dijadikan *research gap*, sehingga sangat menarik dan penting dilaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *research gap* ini. Penelitian ini diadopsi dari GRI (*Global Reporting Initiative*) versi 3.0 yang sudah disesuaikan dengan keadaan pelaksanaan CSR di wilayah Indonesia sebagai suatu item penilaian variabel dependen pada *sustainability reporting* perusahaan jasa utamanya di sektor property dan real estate. Berdasarkan uraian diatas serta pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel yang akan dipakai didalam penelitian ini adalah metode purposive sampling (BEI 2016). Jenis data yang bisa digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan pada tahun 2016 perusahaan sampel. Data ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dengan periode waktu tahun 2016. Dari jumlah tersebut, terdapat 35 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria-kriteria yang dipakai didalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif selama tahun 2016.
2. Perusahaan jasa sektor property dan real estate tersebut menerbitkan *annual report* selama periode tahun 2016.
3. Perusahaan jasa sektor property dan real estate tersebut menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR selama periode tahun 2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan yang telah diberitahukan oleh perusahaan sampel pada periode tahun 2016 di website BEI (www.idx.co.id). Pengumpulan data dikerjakan yakni dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih hingga menjadi sampel. Sebagai petunjuk, yang digunakan instrumen penelitian yakni berupa *check list* atau daftar beberapa pertanyaan yang berisi tentang item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Seleksi sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Sampel Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif selama Tahun 2016	44
Perusahaan jasa sektor property dan real estate yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama periode Tahun 2016	(7)
Perusahaan jasa sektor property dan real estate yang tidak menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR selama periode Tahun 2016	(2)
Jumlah perusahaan jasa sektor property dan real estate yang memenuhi syarat sebagai sampel pada Tahun 2016	35

Setelah data dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis data untuk pembuktian hipotesis penelitian yang diambil dari rumusan masalah penelitian. Untuk tujuan pengumpulan data maka variabel penelitian dioperasionalkan secara jelas mulai dari variabel/dimensi, konsep, indikator, satuan pengukuran dan skala pengukurannya secara detail.

Fokus penelitian digunakan untuk memberi batasan studi dalam penelitian, sehingga obyek yang diteliti lebih terarah dan tidak meluas. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah *size* yang diproksikan dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan property dan real estate tersebut. *Profitabilitas* yang penulis proksikan dengan menggunakan pendapatan perlembar saham (*earning per-share*).

Leverage yang diproksikan dengan menggunakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Dan untuk indikator yang digunakan dalam pengungkapan tanggung jawab diproksikan mencakup kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan indikator kinerja social dalam suatu perusahaan property dan real estate.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memahami apakah model regresi benar-benar mengindikasikan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model itu harus mengisi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal/tidak, uji yang dipakai adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Apabila Sign hitung $>\alpha$, maka data terdistribusi normal. Sedang jika sebaliknya maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan antara variabel prediktor atau independen terhadap variabel prediktor yang lain. Model regresi yang baik merupakan yang harusnya tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidaklah ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan untuk memahami apakah dalam sebuah model regresi terjadi suatu ketidaksamaan variabel dari residual suatu penelitian ke penelitian yang lain. Situasi heterokedastisitas akan mengakibatkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Gozhali, 2006). Deteksi ada tidaknya suatu heteroskedastisitas bisa dilihat dengan mencermati ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara nilai data pada suatu waktu dengan nilai data tersebut pada waktu nilai satu periode sebelumnya atau lebih. Uji autokorelasi dilaksanakan untuk memahami apakah model berisi autokorelasi atau tidak, yakni adanya hubungan diantara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam upaya untuk mendeteksi adanya suatu autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dapat dilakukan dengan melihat nilai D-W (Durbin-Watson) dari *output* SPSS. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $d_u < d < d_{4-d_u}$.

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji suatu hipotesis dapat digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows*. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
- a. = Konstanta
- $b_1, b_2, b_3,$ = Koefisien regresi
- X_1 = Ukuran Perusahaan
- X_2 = Profitabilitas
- X_3 = Leverage

Nilai koefisien regresi sangatlah menentukan karena sebagai dasar analisis, mengingat bahwa penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti apabila koefisien b bernilai positif (+) maka dapat disebutkan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap eskalasi nilai variabel independen akan mengakibatkan eskalasi variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini

mengindikasikan adanya pengaruh negatif dimana eskalasi nilai variabel independen akan menyebabkan penurunan nilai variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel didalam menaksir nilai aktual bisa diukur dari *goodness of fit* nya. Dimana secara statistik, setidaknya ini dapat dinilai/diukur dari uji parsial (uji T) dan nilai koefisien determinansi (R^2).

Uji Parsial (Uji T)

Uji T independen ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2006). Kriteria pengujian dengan menggunakan uji T independen sbb:

$$H_a : B = 0$$

$$H_a : B \neq 0$$

a. Jika $\text{sign} < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika $\text{sign} > 0,05$, maka H_a diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya pengujian simultan ini dilakukan dengan koefisien regresi secara bersama-sama untuk mengetahui apakah terdapat sebuah pengaruh yang secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka diyakini bahwa secara keseluruhan variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan. Bila $\text{sign} F < 0,05$ berarti variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen didalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Tabel 2
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktiva	35	1,67	456,04	95,7263	110,88619
Earning per Share	35	-,21	12,65	1,3714	2,87964
Debt to Equity Ratio	35	,03	1,91	,7200	,52886
Corporate Social Responsibility	35	2,53	54,43	17,9017	11,27681
Valid N (listwise)	35				

Sumber: SPSS 25.0 for windows

Hasil perhitungan analisis deskriptif atas menunjukkan variabel ukuran perusahaan nilai yang terkecil adalah 1,67 dan yang terbesar adalah 456,04 orang dengan nilai rata-rata sebesar 95,7263. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan paling kecil pada Perusahaan Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk (RBMS) sebesar 1,67 dan yang terbesar adalah 456,04 pada Perusahaan Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Standar deviasi sebesar 110,88619 menunjukkan variasi yang terdapat dalam ukuran perusahaan. atas variabel profitabilitas menunjukkan nilai yang terkecil adalah -,21 yang dimiliki oleh perusahaan Perusahaan Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk (RBMS) dan nilai terbesar adalah 12,65 pada Perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk(MKPI). Nilai rata-ratanya sebesar 1,3714 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,87964 menunjukkan variasi yang terdapat dalam rasio profitabilitas perusahaan. Pada variabel rasio leverage perusahaan menunjukkan nilai yang terkecil adalah 0,03 yang dimiliki oleh Perusahaan Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk (RBMS) dan nilai terbesar adalah 1,91 pada Perusahaan Cowell Development Tbk (COWL). Nilai rata-ratanya sebesar 0,7200 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,52886 menunjukkan variasi yang terdapat dalam rasio leverage perusahaan. variabel luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai yang terkecil adalah 2,53 pada Perusahaan Fortune Mate Indonesia (FMII) dan nilai yang terbesar adalah sebesar 54,43 pada Perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Nilai rata-ratanya sebesar 17,9017 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,27681 menunjukkan variasi yang terdapat dalam indeks CSR perusahaan. Besarnya indeks menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan yakni untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik yakni mempunyai tingkat distribusi normal atau mendekati normal. Bahwa grafik histogram membentuk lonceng atau pola distribusi normal dan pada gambar penyebaran titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan searah garis diagonal. Uji statistik yang bisa dipergunakan didalam uji normalitas adalah uji *Kolmogorov – Smirnov*. Uji *Kolmogorov – Smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yakni sebagai berikut:

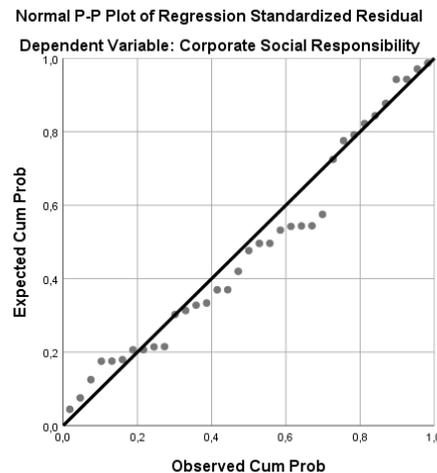
Tabel 3
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,21980090
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,078
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c

Sumber: SPSS 25.0 for windows

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada hasil tabel diatas, data pada penelitian ini sudah terdistribusi normal. Hal ini bertujuan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,140 dan signifikansi pada 0,081. Nilai signifikansi dari hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari $0,081 > 0,05$, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan analisis grafik dan statistik di atas bisa diketahui bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan gambaran grafik sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Kolmogorov-Smirnov

Sumber: SPSS 25.0 for windows

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai agar mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji ini bisa diukur dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Aktiva	,834	1,200
Earning per Share	,966	1,035
Debt to Equity Ratio	,813	1,231

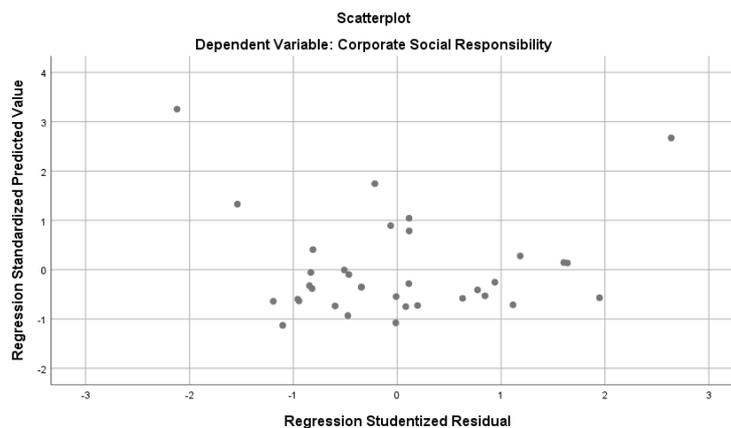
Sumber: SPSS 25.0 for windows

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Hasil pengujian tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Karena berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditunjukkan dengan menggunakan grafik *Scatter Plot* antara variabel dependen (SRESID) dan variabel residualnya (ZPRED). Grafik ini menunjukkan pola penyebaran titik-titik. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.



Gambar 3 Grafik Scatter Plot

Sumber: SPSS 25.0 for windows

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik yang tersebar secara acak, tidak membentuk suatu pola/alur tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah dalam model regresi linear terdapat suatu korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinilai ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* jika memenuhi syarat $du < d < 4 - du$.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,423 ^a	,179	,099	10,70289	1,808

Sumber: SPSS 25.0 for windows

- Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Aktiva
- Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Berdasarkan tabel Model Summary^b diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,808. Besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,613; du (batas dalam) = 1,736; $4 - du = 2,264$; dan $4 - dl = 2,387$. Hasil uji DW dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 6
Uji Durbin-Watson



Hasil ini menunjukkan bahwa pada model regresi terletak pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu pengamatan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hubungan profit terhadap pengungkapan CSR. Gray et al (2001) menyatakan bahwa profit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Bertentangan dengan itu, Patten (1991), Hackston and Milne (1996), Sembiring (2003) menyatakan bahwa profit tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda mempunyai maksud untuk menguji sejauh mana pengaruh dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan output SPSS 25.0 nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama ketiga variabel independen (AKT, EPS dan DER) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dari analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,023	3,431		4,379	,000
	Aktiva	,043	,018	,427	2,393	,023
	Earning per Share	-,335	,648	-,086	-,517	,609
	Debt to Equity Ratio	-1,131	3,850	-,053	-,294	,771

Sumber: SPSS 25.0 for windows

Berdasarkan tabel, persamaan regresi yang dapat disusun adalah :

$$Y = 15,023 + 0,043 \text{ AKT} + (-0,335) \text{ EPS} + (-1,131) \text{ DER} + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T dibutuhkan untuk mengetahui mana saja diantara ketiga variabel independen yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel 8
Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,023	3,431		4,379	,000
	Aktiva	,043	,018	,427	2,393	,023
	Earning per Share	-,335	,648	-,086	-,517	,609
	Debt to Equity Ratio	-1,131	3,850	-,053	-,294	,771

Sumber: SPSS 25.0 for windows

Berdasarkan tabel dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model dengan signifikansi 5% atau 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel *size* perusahaan (AKT) sebesar $0,023 < 0,05$ berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sedangkan variabel *profitabilitas* (EPS) sebesar $0,609 > 0,05$ dan *leverage* (DER) sebesar $0,771 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji Anova atau uji F pada tabel terlihat bahwa nilai Fhitung sebesar 2,248 dan nilai sig sebesar 0,102. Dengan menggunakan tingkat α (alfa) 0,05 atau 5%, maka keputusan dalam penelitian ini adalah model ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (EPS) dan leverage (DER) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	772,553	3	257,518	2,248	,102 ^b
	Residual	3551,107	31	114,552		
	Total	4323,660	34			

Sumber: SPSS 25.0 for windows

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Aktiva

Sumber: SPSS 25.0 for windows

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengungkapkan bahwa sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* dipakai pada saat dimana variabel bebas hanya satu saja atau biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana, sedangkan *Adjusted R-Square* dipakai pada saat variabel bebas lebih dari satu. Akan tetapi dalam menghitung nilai koefisien determinasi beberapa peneliti menggunakan *R-Square*, biarpun variabel bebas lebih dari satu. Nilai *R-Square* merupakan *goodness of fit* yang berkisar antara 0-1. Nilai ini juga menggambarkan layak atau tidaknya suatu model, jika nilai *Adjusted R-Square* positif menggambarkan suatu model layak atau sebaliknya. Seperti halnya pada gambar yang ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,423 ^a	,179	,099	10,70289

Sumber: SPSS 25.0 for windows

Berdasarkan gambar Model Summary^b dalam uji regresi linear berganda ini dianalisis pula besarnya Koefisien Determinasi (R^2) secara keseluruhan. Hasil pengujian menunjukkan R^2 sebesar 0,179 atau 17,9 %. Jadi dapat dikatakan bahwa 17,9% besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial disebabkan oleh ukuran perusahaan (AKT), profitabilitas (EPS) dan leverage (DER). Sedangkan 82,1% besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan (AKTIVA) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Adanya hubungan signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan sosial mengandung arti bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka akan cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disorot, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa profitabilitas (EPS) secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan digambarkan dengan besarnya EPS, dengan demikian tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar pengungkapan CSR. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi

belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage (DER) tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketergantungan perusahaan terhadap hutang didalam membiayai kegiatan operasinya tidak tergantung dalam tingkat leverage. Leverage ini juga menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi mempunyai kewajiban agar dapat melaksanakan ungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio leverage yang rendah. Berdasarkan keterangan dari Belkaoui and Karpik (1989) dalam Anggraini (2006) mengungkapkan bahwa semakin tinggi leverage, kemungkinan besar perusahaan akan merasakan pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk mengadukan laba kini lebih tinggi dikomparasikan laba masa depan. Agar laba yang diadukan tinggi maka manajer mesti meminimalisir biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel *size* perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* ditolak dan tidaklah mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Secara parsial variabel *size* perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

3. Secara parsial variabel *profitabilitas* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Secara parsial variabel *leverage* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2000, Teori Akuntansi, Terjemahan Marwata, Harjanti Widiastuti, Heni Kurniawan, Alie Ariesanti, Buku Satu, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmed and Philip G Karpik, 1989, "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Sosial Information", Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 2, No. 1: 36- 51.
- Cahyonowati, Nur, 2003, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan", Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Undip (Tidak dipublikasikan)
- Ghozali, Imam dan A. Chariri, 2007, Teori Akuntansi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, Imam, 2006, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, BP Undip, Semarang.

- Gray, R., Javad, M., Power, David M., and Sinclair C. Donald., 2001, "Social And Environmental Disclosure, And Corporate Characteristic: A Research Note And Extension", *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 28, No. 3, pp 327-356.
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2003, "Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003.
- Zeghal, Daniel and Sadrudin A. Ahmed, 1990, "Comparison of Social Responsibility Information Disclosure Media Used by Canadian Firms", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 3, No. 1, p. 38-53
- Soedarsa Herry Gunawan dan Prita Rizky Arika. 2016. Pengaruh Tingkat Inflasi Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Property dan real estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)", *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Belkaoui, Ahmed and Philip G Karpik, 1989, "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Sosial Information", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2, No. 1: 36- 51.
- Cahyonowati, Nur, 2003, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan", Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Undip (Tidak dipublikasikan)
- Cowen, S.S., Ferreri, L.B. and Parker, L.D., 1987, "The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency_Based Analysis", *Accounting, Organizations and Society*, Vo. 12, No. 12.
- Devina, Florence., Suryanto, L dan Zulaikha, 2004, "Pengaruh Karakteristik perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ)", *Jurnal Maksi*, Vol.4. Agustus : 161-177.
- Donovan, Gary O, dan Gibson, Kathy, 2000, "Environmental Disclosures in The Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study", Paper for Presentation at
- Gray, R., Javad, M., Power, David M., and Sinclair C. Donald., 2001, "Social And Environmental Disclosure, And Corporate Characteristic: A Research Note And Extension", *Journal of Business Finance and*